

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Program Pemberdayaan Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Kata pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan pengembangan masyarakat yang dilakukan dalam proses pemberdayaan.

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaed, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kapasitas masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, membangkitkan, mengenali potensi yang dimilikinya dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut dalam tindakan nyata.¹

Sebagaimana dikemukakan oleh Zubaedi, bahwa Kartasasmitha mengatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kekuatan itu dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berusaha untuk mengembangkannya.²

Menurut World Bank, pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok yang tidak berdaya untuk mampu dan berani dalam bersuara atau menyampaikan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta mempunyai kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakatnya. Dengan kata lain pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.³

Dari beberapa definisi tersebut, terkait dengan konsep pemberdayaan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan

¹ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm 42.

² Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996), hlm 145.

³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta), hal 28.

adalah upaya individu atau kelompok untuk memperkuat keterampilan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan atau kesempatan untuk mendukung munculnya kepercayaan diri dan pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan penggalangan dana dari perspektif ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan membantu menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi.

Sedangkan pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan dimana masyarakat ikut serta dalam memetakan potensi yang dimiliki dan mensejahterakan masyarakat serta menciptakan kreasi yang inovatif.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah inisiatif yang diberikan kepada masyarakat dalam penelitian ini untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam pelaksanaan tugas atau gagasan yang dilaksanakan secara mandiri sehingga masyarakat dapat berkembang lebih baik.

b. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam

Islam tidak asing dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Dalam sejarahnya Rasulullah saw, telah mempraktekkan hal ini Ketika mengarahkan umatnya untuk menciptakan kepedulian terhadap manusia lainnya, khususnya bagi sebagian umat manusia yang kurang mampu. Dengan melakukan kegiatan tanpa henti untuk perubhana, pemberdayaan masyarakat erupakan wujud nyata dari nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam ajaran islam. Salah satu cara agar masyarakat dapat berubah menjadi lebih baik adalah memulai pemberdaayaan.⁴ Pemberdayaan jadi aspek muamalah dalam membina dan merubah masyarakat, perubahan masyarakat yang lebih baik adalah suatu hal yang penting. Tergambar dalam (Q.S. Al-Anfal [8]: 53).⁵

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ اَمَّ يٰكُم مَّعِيْرًا تَعْمَلُوْنَ اَعْمَالًا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُعْزَبُوْا مِمَّا
بِاَنْفُسِهِمْ وَاَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya: “Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum sehingga mereka mengubah

⁴ Achamad Saeful dan Sri Ramdhayanti, “Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam slam”, Jurnal Syar’ie 3, no.3 (2020):5

⁵ Qur’an Kemenag go.id. “Surat Al-Anfal ayat 53. Diakses pada tanggal 11 September 2023 pukul 07.08 WIB. <https://quran.kemenag.go.id>

apa yang ada pada diri mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. Al-Anfal [8]: 53).

Menurut Quraish Shihab yang dikutip dari Jurnal Ayi Yusril, dkk, (Q.S. Al-Anfal [8]: 53) membahas mengenai perubahan yang dilakukan Allah swt, harus disertai dengan perubahan yang diusahakan oleh manusia terlebih dulu. Hal ini berarti, pemberdayaan tidak akan terwujud, manakala tidak disertai dengan keinginan dari manusia untuk berubah.⁶

Islam rahmatil lil’alamin merupakan islam yang kehadirannya ditengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian serta kasih saying bagi manusia maupun alam. Islam juga senantiasa memberikan solusi atas permasalahan umatnya. Dalam konteks inilah pemberdayaan umat islam diposisikan untuk membantu umat islam agar terbebas dari ketidakadilan, kemiskinan, kebodohan, dan faktor-faktor lain yang menyebabkan mereka kurang berdaya. Al-Qur’an juga mendorong manusia agar berlomba-lomba dalam segala aktivitas yang mencakup aspek kebaikan. Dalam gambaran pada Q.S. Al-Maidah (5) ayat 48 Allah berfirman:⁷

...لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَايَؤَلُو شَاءَ اللهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لَيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الخَيْرَاتِ إِلَى اللهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: “...untuk setiap umat diantara kamu kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua Kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.” (Q.S. Al-Maidah [5]: 48)

⁶ Ayi Yusril Ahmad Tirmidzi, Dedi Slamet Riyadi dan Badruzaman M. Yunus, “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Desa Perspektif Al-Qur’an: Menuju Kewirausahaan Sosial melalui Badan Usaha Milik Desa” Jurnal Ilmu Qur’an dan Tafsir 1, no. 1 (2022): 12.

⁷ Qur’an Kemenag go.id. “Surat Al-Maidah ayat 48. Diakses pada tanggal 11 September 2023 pukul 07.08 WIB. <https://quran.kemenag.go.id>

Dalam kutipan ayat Al-Maidah diatas, menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dalam berbagai kelompok-kelompok yang berbeda. Hal tersebut untuk menguji manusia berdasarkan apa yang telah Allah anugerahkan kepada mereka syariat maupun kemampuan yang Allah berikan. Berdasarkan definisi diatas, pemberdayaan masyarakat bagian dakwah dalam islam. Namun, dengan perubahan paradigma yang berbeda yaitu paradigma yang lebih kepada perubahan sosial secara nyata. Dimana hubungan Allah dengan hambanya yang disebut dengan vertical sekaligus hubungan sesama manusia yang disebut dengan horizontal.⁸

c. Program Pemberdayaan

Menurut Hadi pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi tiga strategi:⁹

1) *Community Relations* (hubungan masyarakat)

Strategi ini dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pengembangan pemahaman melalui komunikasi dan informasi kepada pemberdaya.

2) *Community service* (pelayanan masyarakat)

Strategi yang menitikberatkan pada kerelawanan pemberdaya untuk memenuhi kepentingan masyarakat. Fasilitator berperan sebagai pendamping dan memberikan fasilitas, masyarakat memberdayakan dirinya sendiri.

3) *Community empowering* (pemberdayaan masyarakat)

Strategi ini memberikan akses lebih luas kepada masyarakat untuk menunjang kemandiriannya dan memberikan penguatan.

Menurut Jim Ife, Upaya pemberdayaan dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat yang diberdayakan guna meningkatkan kualitas hidup mereka.¹⁰

d. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Menurut teori Jim Ife, proses pemberdayaan perlu adanya kesadaran seseorang untuk memahami apa yang terjadi di sekitarnya, terutama kesadaran diri. Proses

⁸ Yuni Lestari, “*Konsep Pemberdayaan Masyarakat Menurut Perspektif Al-Qur’an*” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021): 12-14.

⁹ Astari Sulistianingsih, Strategi Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat (Study Deskriptif terhadap PT Taman Wisata Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah), (UIN Sunan Kalijaga: 2015) hlm. 17

¹⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media, 20113), hlm 28

pemberdayaan juga perlu dilakukan penyadaran dengan cara yang dapat memengaruhi masyarakat melalui interaksi atau percakapan. Melalui proses ini, masyarakat mulai memahami betapa pentingnya program pemberdayaan bagi mereka.¹¹ Dengan pernyataan diatas, proses pemberdayaan meliputi tahapan-tahapan berikut:

1) Proses penyadaran

Proses penyadaran ini dapat dilakukan dengan diskusi masyarakat. Tujuan diskusi untuk mengetahui dan menyadarkan masyarakat tentang program yang akan dilaksanakan. Karena melalui diskusi tercapai kesepakatan dengan masyarakat, sehingga masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab atas proses pembangunan ekonomi masyarakat. Selain itu, proses penyadaran melalui diskusi bersama akan bermanfaat untuk menyadarkan masyarakat tentang kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

2) Pembekalan keterampilan

Pembekalan keterampilan merupakan proses pemberdayaan dengan memerlukan adanya pelatihan usaha ekonomi produktif untuk memperkuat pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Dengan adanya pembekalan keterampilan masyarakat mampu bersaing di dunia usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi pemberdayaan harus mampu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan serta dapat mendorong masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dalam menghadapi dunia usaha.

3) Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat yang terlibat dalam proses pemberdayaan berkelanjutan. Tidak ada pemberdayaan tanpa partisipasi masyarakat, karena pemberdayaan tersebut ditujukan untuk mereka (masyarakat). partisipasi masyarakat sangat penting untuk mendukung jalannya proses pemberdayaan yang dilakukan.

e. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Payne, sebagaimana dijelaskan oleh Ginandjar Krtasasmitha yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi dalam

¹¹ Jim Ife Frank Tesorieor, " *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 622.

buku *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*, pemberdayaan ini bertujuan terutama untuk membantu klien memperoleh kekuatan untuk mengambil keputusan dan mengarahkan tindakan terhadap hal-hal yang mereka lakukan terhadap diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan strategi

Pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan, hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan.¹²

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengubah masyarakat agar dapat menganalisa keadaannya sendiri dengan lebih baik, kemudian memikirkan apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keadaan dan mengembangkan potensi-potensi dan keterampilannya, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat terjadi ketika ada perubahan perilaku masyarakat.¹³

Tujuan pemberdayaan yang ingin dicapai adalah membentuk individu atau kelompok mandiri, berdaya, berkembang memenuhi kebutuhan dasar mereka yang bersifat fisik, sosial, maupun sosialnya. Tujuan pada dasarnya:

- 1) Ditujukan untuk perorangan atau kelompok memiliki kekuatan atas hidupnya.
- 2) Pemberdayaan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sehingga mereka dapat mengatasi kemiskinan dan segala bentuk keterbelakangan. Sehingga mereka bisa mandiri dan tidak selalu bergantung pada individu atau kelompok lain untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka
- 3) Melalui aksi masyarakat ada perubahan kearah yang lebih berdaya dalam segala hal kehidupan masyarakat sehingga dapat meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat
- 4) Tercapainya tujuan kegiatan pemberdayaan, sehingga harus dilakukan beberapa hal yaitu etos kerja yang kuat,

¹² Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm 77-78.

¹³ Rianingsih Djohani, *Acuan Penerapan PRA Berbuat Bersama Berperan Setara*, (Bandung: Driya Media, 1996), 38-39.

menjadi lebih hemat, efisien, efektif, tanggung jawab, dan prinsip keterbukaan. Pada dasarnya perilaku dan budaya seperti itu memainkan peran sangat besar juga penting untuk mendorong mempercepat proses suatu perubahan dalam masyarakat, sehingga terbentuklah kelompok mandiri, kuat dan maju dalam mencapai pembangunan ekonomi masyarakat.

Tujuan dari proses pemberdayaan adalah guna menciptakan individu maupun kelompok masyarakat yang mandiri. Kemandirian yang kami maksud di sini adalah kemandirian dalam berpikir. Kemampuan untuk mandiri dalam bertindak mengendalikan apa yang terjadi. Ketika individu dan kelompok sosial menciptakan pemberdayaan yang jelas dari pola pikiran dan tindakan yang mereka ambil, dan mungkin ada jawaban keadaan yang diinginkan dalam masyarakat dan kehidupan ini akan memberikan wawasan yang cukup dengan keterampilan yang dibutuhkan. Dan tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Soebianto ada sembilan tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:¹⁴

1) Perbaikan aksesibilitas (*Better Accesibility*)

Tumbuh dan berkembang semangat belajar sepanjang hayat diharapkan perbaikan aksesibilitas terhadap sumber informasi atau inovasi, sumber keuangan, pemasok produk, dan peralatan, agen pemasaran.

2) Perbaikan pendidikan (*Better Education*)

Perbaikan pendidikan bukan hanya sekedar memperbaiki materi, metode, fasilitas, dan manfaat. Namun perlu juga ditingkatkan pendidikan dalam bentuk pendidikan nonformal yang diharapkan mampu menumbuhkan semangat belajar tanpa batas.

3) Perbaikan kehidupan (*Better Living*)

Mengatakan bahwa jika aa pendapatan yang cukup dalam kehidupan seseorang dan lingkungan yang sehat dan teratur, seharusnya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

¹⁴ Totok Mardikanto, Purwoko Subianto, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012) hal. 111-112

- 4) Perbaiki masyarakat (*Better Community*)
Perbaiki kondisi lingkungan masyarakat dapat diprediksi sebagai akibat dari faktor lingkungan dan gaya hidup yang lebih baik.
- 5) Perbaiki lingkungan (*Better Environment*)
Secara umum karena kerusakan fisik dan sosial lingkungan yang disebabkan oleh kurangnya pendapatan, diperlukan sumberdaya yang signifikan untuk memperbaiki lingkungan.
- 6) Perbaiki pendapatan (*Better Income*)
Seiring dengan peningkatan bisnis berhasil, peningkatan batter juga peningkatan pendapatan dapat dicapai.
- 7) Perbaiki usaha (*Better Business*)
Dengan meningkatkan bisnis ini, diharapkan dapat meningkatkan pelatihan, akseibilitas, tindakan untuk membuat bisnis lebih efisien
- 8) Perbaiki kelembagaan (*Better Institution*)
Perbaikan disebut sebagai tindakan yang diambil sedemikian rupa sehingga diterapkan untuk memperbaiki institusi masyarakat.
- 9) Perbaiki tindakan (*Better Action*)
Jika perbaikan pendidikan dan aksesibilitas jauh lebih baik, langkah selanjutnya adalah meningkatkan kegiatan dan pelaksanaannya.

f. Pendekatan Pemberdayaan

Menurut Suharto, proses implementasi dalam mencapai tujuan pemberdayaan, hal tersebut dapat dicapai dengan menerapkan pendekatan pemberdayaan yaitu:¹⁵

- 1) Pemungkinan
Menciptakan suasana yang mendorong komunitas untuk berkembang dalam pemberdayaan mampu membebaskan masyarakat dari segala hal yang dapat menggungunya.
- 2) Penguatan
Memperkuat pengetahuan dan keterampilan komunitas untuk memecahkan masalah pemberdayaan

¹⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan RAKYAT: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm 67-68.

harus mampu meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, dan serta kemandirian mereka.

- 3) Perlindungan
Mampu melindungi masyarakat, terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, pemberdayaan harus dapat menghapus segala jenis diskriminasi yang dialami oleh kelompok lemah.
- 4) Penyokongan
Pemberdaya masyarakat harus mampu memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan tugas hidup mereka hingga tidak jatuh dalam kondisi makin lemah.
- 5) Pemeliharaan
Pemberdayaan masyarakat menjamin keseimbangan agar masyarakat memperoleh kesempatan berusaha.

g. Strategi Pemberdayaan

Strategi merupakan suatu jalan yang akan ditempuh organisasi dalam melaksanakan misinya untuk menuju pencapaian visi. Aktivitas pemberdayaan masyarakat berada ditangan masyarakat, karena pemberdayaan masyarakat yang baik itu melibatkan masyarakat langsung mulai dari perencanaan, proses sampai tahap akhir. Tujuannya yaitu untuk membangun rasa tanggung jawab dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. yaitu:

- 1) Rasa peduli terhadap masyarakat
- 2) Percaya timbal balik dari pemberdaya ke masyarakat yang di berdayakan
- 3) Fasilitas yang di berikan untuk kemudahan dalam pemberdayaan,
- 4) Adanya partisipasi melibatkan semua pihak
- 5) Mengayomi dengan pencapaian yang di harapkan.

Ada 3 strategi yang di gunakan untuk memberdayakan masyarakat, yaitu:

- 1) Pemberdayaan dicapai melalui rencana dan kebijakan dengan membangun atau mengubah struktur dan kelembagaan masyarakat yang ada.
- 2) Pemberdayaan oleh perilaku sosial dan gerakan politik untuk membangun kekuatan yang efektif.

3) Pemberdayaan oleh kesadaran dilakukan dalam proses pendidikan atau pelatihan.¹⁶

2. *Home industry*

a. Pengertian *Home industry*

Home industri adalah unit usaha kecil atau perusahaan yang bersekala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi. Manajemen dan pemasaran secara bersamaan. Peran *home industri* sangat berarti dalam memberdayakan masyarakat agar memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi.

Home industry atau yang biasa disebut usaha rumah tangga merupakan usaha kecil yang dikelola oleh keluarga. *Home industry* juga dirasa paling mampu dalam mengurangi pengangguran dan memberdayakan masyarakat miskin.¹⁷

b. Tujuan dan Manfaat *Home industry*

Home industry merupakan sebuah prioritas dalam pembangunan. Tujuan dari adanya *home industry* ini adalah untuk mengurangi masalah kemiskinan serta mampu meningkatkan perekonomian.¹⁸

Home industry memiliki visi yang sama dalam meningkatkan perekonomian negara. Selain memiliki tujuan, juga memiliki manfaat dalam perekonomian tersebut yaitu:

- 1) Industri rumah tangga bisa menciptakan peluang usaha yang besar dengan biaya yang ekonomis atau relatif rendah.
- 2) *Home industry* berperan dalam meningkatkan dan mengorganisasi tabungan domestik.
- 3) *Home industry* memiliki tingkatan penting terhadap industri sedang dan besar.¹⁹

¹⁶ Suminartini & Susilawati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, JURNAL COMM-EDU Vol.3 No.3, September 2020, hlm 227.

¹⁷ Suminartini & Susilawati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, JURNAL COMM-EDU Vol 3 No 3, September 2020, hlm 230

¹⁸ Astri LADY martins, dkk, *Peranan Manajemen dalam PENGEMBANGAN Home industry*, Jurnal BULETIN excellentia Vol. 8 NO.1, Juni 2019, hlm 99.

¹⁹ Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: BPEF Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001) hlm 5.

c. Karakteristik *Home industry*

Menurut Sabanar, *Home Industry* memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- 1) Industri yang menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi. Hal tersebut di pengaruhi oleh tingkat kemudahannya dalam proses pengolahannya.
- 2) Industri yang dikelompokkan berdasarkan jumlah tenaga kerja 1-19 orang. Batasan tersebut terkait kebijakan organisasi, apabila masanya makin banyak maka biaya pun semakin besar.
- 3) Industri yang tidak menggaantungkan suatu kondisi, mial, bahan baku, pasar, serta jumlah tenaga kerja.
- 4) *Home industry* merupakan golongan industri ringan. Hal tersebut dapat di ketahui dari yang di hasilkan, yang mana tidak sulit untuk proses dalam pembuatannya.
- 5) Sebagian besar pemilik *home industry* tidak memiliki modal besar dan aset yang tinggi yang bisa digunakan untuk mendapatkan bantuan dari bank, sehingga modal yang di pakai milik sendiri.
- 6) Ditinjau dari subyek pengelolaan, *home industry* merupakan usaha milik pribadi dengan sistem pengolaan cukup sederhana.
- 7) Ditinjau dari proses pengelolaan, industri ini memiliki sistem menejemen dan pengelolaan uang yang sederhana.²⁰

d. Manajemen dalam *Home industry*

Manajemen adalah kegiatan penyusunan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan sumber daya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹ Berdasarkan uraian tersebut terdpat beberapa fungsi menejemen, sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berasal dari kata plan yang memiliki arti suatu keputusan yang dilakasanakaan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan memiliki fungsi mencapai suatu tujuan tentang manajemen dengan efektif dan efisien dengan menggunakan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan yang berlangsung.²²

²⁰ Erwin, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home industry PENYULINGAN Daun Cengkeh Desaa Komba Selataan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*, (Skripsi: Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Paiopo, 2019), hlm 28-29.

²¹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas PRESS, 2012), hlm, 5.

²² Wina Sanjaya, *perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (jakarta: kencana, 2012), hlm 23

Perencanaan atau strategi bertujuan untuk menuju hasil yang telah ditetapkan. Dalam membuat sebuah perencanaan, ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yaitu menetapkan tujuan, mendefinisikan setiap hal yang bisa membantu dan menghambat tujuan, mengembangkan rencana agar mencapai tujuan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian yaitu seluruh aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang mengenai penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab dengan tujuan terciptanya suatu keberhasilan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah di sepakati bersama.

3) Penggerak (*Actuating*)

Actuating merupakan suatu hal yang penting dalam penyelenggaraan kegiatan organisasi, sebab pergerakan merupakan inti dari manajemen. Tanpa adanya pergerakan, rencana yang telah di susun akan bisa tidak terlaksana. Dalam pelaksanaan pergerakan, yang harus dilakukan yaitu memberikan motivasi, membimbing, serta menjalin hubungan yang baik.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan untuk memberikan nilai dan mengoreksi pekerjaan dengan maksud agar hasil sesuai dengan yang di rencanakan.²³

Terdapat beberapa manajemen pengelolaan *home industry*, sebagai berikut:

a) Permodalan

Setiap usaha baik profit maupun nonprofit selalu membutuhkan dana yang digunakan untuk modal dalam membelanjakan dan menjaalankannya usaha. Dana tersebut di gunakan untuk membeli bahan-bahan, alat-alat untuk usaha, serta memberi gaji karyawan. dll. Harapannya, perusahaan bisa mendapatkan untung dari hasil penjualan tersebut.²⁴

b) Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam pembuatan sebuah produk. Dalam bahasa lain, produksi merupakan sebuah proses atau kegiatan

²³ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2012) hlm, 175.

²⁴ John Soeprihanto, *Manajemen Modal Karya*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1997), hlm 9.

pengubahan bahan baku menjadi sebuah bahan yang bisa di pakai dan menarik serta bisa di gunakan dalam kualitasnya.²⁵

c) Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan bisnis yang dirancang mencapai tujuan untuk merencanakan dan menentukah haargaa, mendistribusikan serta mempromosikan keraajinaan kepada konsumen. Terdapat tahapan pemasaran yang harus diperhatikan yaitu:

1) Memilih tujuan penetaapaan harga

Home industry, memutuskan mereka daalam menetapkan tawarannya. Semakin jelas pemasaran, maka semakin mudah pula penetapan dalam harganya.

2) Menentukan permintaan

Dalam setiap haargaa yaang aalaan ditetapkan akan menghasilkan permintaan yang tidak sama. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam tujuan pemasaran dalam suatu industri

3) Memperkirakan biaya

Dalam biaya jumlah permtaan menjadi penentu harga yang di kenakan suatu industri terhadap produknya.

3. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pengembangan Ekonomian Masyarakat

Menurut ife, pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk mengubah kegiatan ekonomi dalam masyarakat agar mendapatkan keuntungan untuk kembali ke masyarakat dan juga merevitalisasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan.²⁶

Sedangkan menurut Kartasasmita pengembangan ekonomi masyarakat ialah pembangunan berdasarkan pada pertumbuhan yang dihasilkan dari usaha, pemerataan, peningkaataan kualitas sumber daya manusia.²⁷

Maka dengan demikian yang dimaksud dengan pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya atau cara

²⁵ Sukaria Sinulling, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2009), hlm. 6

²⁶ Jim Ife Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 423

²⁷ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Cides, 1996), h. 142

untuk menjalankan kegiatan ekonomi demi pemenuhan kebutuhan masyarakat secara individu dan kelompok demi terciptanya kesejahteraan dalam pemberdayaan masyarakat. Strategi yang efektif dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memberdayakan masyarakat melalui pemberian modal, membuka lapangan pekerjaan, pemberian penguatan, kemampuan, dan juga pengetahuan dalam mengelola yang ada didalam masyarakat agar terwujudnya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi.

Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan upaya peningkatan taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih maju, sesuai dengan kemampuan dan potensi masyarakat itu sendiri.

b. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Mengembangkan perekonomian harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat. Masyarakat akan memiliki kemandirian, kemampuan mobilisasi sosial dan akses sumberdaya ekonomi, serta partisipasi yang luas dalam proses pembangunan daerah.²⁸

Oleh sebab itu dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi akan tercapai apabila strategi yang akan medasari sesuai dengan kondisi masyarakat yang bersangkutan. Strategi yang dilakukan dalam pengembangan masyarakat islam adalah.²⁹

- 1) Bertatap muka langsung dengan sasaran, metode ini memberikan ide dan pemikiran yang konkrit untuk memecahkan masalah. Cara ini diyakini dapat membangkitkan minat masyarakat terhadap urusan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan menjadikan mereka berfikir bahwa hal ini amat baik kalau mereka berfikir dan memutuskan sendiri masalah yang mereka hadapi.
- 2) Hasil menunjukkan, masyarakat mengerjakan apa yang mereka kerjakan dengan cara-cara yang mereka kerjakan. Hasil yang diharapkan tercapai ketika masyarakat mengikuti cara lama yang mereka kuasai.

²⁸ Amran Saefullah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, (On-Line) tersedia di <http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405,2011>, diakses pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 20:00 WIB.

²⁹ Ai Siti Farida, *Sistem Ekonomi Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011, hal. 27

- 3) Demonstrasi proses menunjukkan kepada orang lain bagaimana mengembangkan sesuatu yang mereka kerjakan sekarang atau mengajari mereka menggunakan alat baru.
- 4) Pemaksaan sosial, suatu strategi dengan cara tertentu untuk menciptakan situasi yang memaksa agar orang bersedia untuk melakukan tindakan sesuai yang diminta.

Strategi pengembangan ekonomi, merupakan salah satu solusi untuk melepaskan ketergantungan masyarakat desa pada bantuan pemerintah dan dapat menggali potensi daerah dengan kelembagaan usaha yang dikelola masyarakat dan pemerintahan desa serta tidak lagi didirikan atas intruksi.

c. Langkah-langkah Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pengembangan ekonomi masyarakat yaitu melalui pemberian pelatihan sebagai bekal untuk masyarakat memasuki dunia usaha. Langkah-langkahnya adalah:³⁰

- 1) Pelatihan usaha, melalui pelatihan pemahaman diberikan kepada masyarakat, semua jenis konsep usaha dengan segala macam seluk beluk yang ada didalamnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kualitas dan nilai tambah perbaikan produk dan manajemen untuk meningkatkan efisiensi usaha dengan pengembangan jaringan kemitraan.
- 2) Permodalan, merupakan faktor penting dalam dunia usaha, bukan yang terpenting. Untuk mempertahankan permodalan yang stabil itu perlu kerjasama dengan pihak lembaga keuangan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.
- 3) Jaringan bisnis, sebagai mengupayakan konsisten, keberlanjutan usaha yang akan dilaksanakan.

d. Proses Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Konsep *Community Development* mengandung kata pemberdayaan yaitu upaya untuk membuat masyarakat berdaya. Pemberdayaan menjadi prinsip utama untuk mengembangkan masyarakat yang lebih baik. Pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk mencapai keberlanjutan setiap program pengembangan masyarakat yang berorientasi pada pengembangan sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat adalah dua konsep tidak dapat dipisahkan satu sama lain, setiap programnya bermula dari inisiatif masyarakat

³⁰ Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61

setempat dan untuk mengoptimalkan kerja nyata dari masyarakat itu sendiri. Upaya pemberdayaan adalah bantuan transformatif yaitu bantuan yang membuat orang mereka yang menerimanya berubah menjadi lebih baik melalui usaha mereka sendiri.

Menurut Bainewidjojo, menyimpulkan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk mencapai enam tujuan, yaitu:

- 1) Terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat.
- 2) Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat.
- 3) Meningkatkan akuntabilitas masyarakat atas hasil pembangunan.
- 4) Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk membangun dirinya sendiri.
- 5) Pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana fisik di wilayahnya. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.³¹

e. Konsep Pembangunan Ekonomi

Pembangunan sering didefinisikan sebagai pencapaian dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Proses pembangunan *home industry* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. *Home industry* juga dipandang paling mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran, serta mengembagkan perekonomian masyarakat. Karena pada umumnya pembangunan ekonomi banyak bersumber dari usaha rumah tangga. Dalam teori Malthus menyimpulkan bahwa untuk mencapai pembangunan negara harus memaksimalkan produksi disektor industri dan sektor pertanian.³²

Dari sudut pandang islam, pembangunan adalah istilah untuk norma-norma perilaku dan sistem ekonomi, yang menyangkut bagaimana menciptakan stabilitas ekonomi.³³ Untuk menghadapi permasalahan dapat dikaitkan dengan pandangan hidup yang *religius* yang menganggap umat manusia sebagai anggotanya dengan prinsip persaudaraan bahwa mereka bertanggung jawab.

³¹ Edi Sueharto, 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung PT. Rekan Aditama

³² M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), hlm. 101

³³ M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani PERS, 2007) hlm. 5

Menurut konsep pembangunan Malthus, Malthus tidak menganggap proses pembangunan ekonomi terjadi dengan sendirinya. Akan tetapi proses pembangunan ekonomi membutuhkan usaha yang konsisten di pihak rakyat. Ia memberikan gambaran pergerakan menuju kondisi mapan, namun menekankan bahwa ekonomi mengalami beberapa kali kemerosotan sebelum mencapai tingkat tertinggi pembangunan ekonomi. Jadi menurut Malthus, proses pembangunan adalah suatu proses peningkatan naik turunnya aktivitas ekonomi lebih daripada hanya memperlancar kegiatan ekonomi.

Malthus menitik perhatian pada perkembangan kesejahteraan suatu negara, yaitu pembangunan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan negara sebagian bergantung pada jumlah produk oleh tenaga kerja dan sebagian oleh nilai produk. Namun, kesejahteraan suatu negara tidak selalu tumbuh dengan laju yang sama dengan peningkatan pada nilai. Peningkatan pada nilai kadang bisa didasarkan pada pengurangan nilai riil aset.

Faktor pembangunan ekonomi. Malthus mendefinisikan masalahnya dalam pembangunan ekonomi sebagai sesuatu yang menjelaskan perbedaan kemampuan untuk menghasilkan kekayaan dan keaayaan sejati. Tapi masalah utamanya adalah bagaimana mencapai tingkat keaayaan aktual potensial yang tinggi.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu tujuan dimana fokusnya adalah pada peningkatan taraf hidup individu dan kelompok menuju yang lebih baik lagi untuk mencaapai kesejahteraan. Dan memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan bakat dan kelebihanannya mengelola sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) saling berkesinambungan untuk mencapai tujuan dan target yang konsisten.

Strategi yang digunakan dalam pengembangan ekonomi masyarakat mulai bertatap muka langsung dengan sasaran, menunjukkan hasil, demonstrasi proses, dan paksaan sosial. Strategi tersebut menjadi solusi sebagai pengembangan ekonomi masyarakat dan langkah-langkah yang digunakan harus tepat dalam pengembangan ekonomi masyaaraakaat, mulai dari pelatihan usaha, permodalan, dan jaringan bisnis.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian kerangka proposal ini, terlebih dahulu peneliti menelaah serta mempelajari beberapa hasil tulisan atau penelitian yang sudah ada, dengan apa hendak yang di paparkan dalam tesis peneliti nantinya. Beberapa penelitian yang lebih dulu mengangkat tema Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui *Home industry* Kerajinan Sapu Kelud Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ialah:

1. Penelitian oleh Fahmi Riyansyah, dkk tahun 2018 judulnya “Pemberdayaan *Home industry* dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat” di dalamnya menjelaskan tentang tentang mengetahui program pemerintah Desa Cipedes dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, pelaksanaan pemerintah desa dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam penelitian ini, metode yang telah digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah desa melalui program pemberdayaan home industri dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terdapat penjelasan tentang peran pemerintah desa yang mencakup pembinaan, pelayanan dan pengembangan terhadap masyarakat. Selain itu terdapat penjelasan mengenai konsep pemerintah desa yang meliputi pengembangan skala usaha, jaringan usaha, pemasaraan dan mitraa usaha, pengembangan sumber daya manusia dan bantuan pembangunan prasarana. Dan dampak *home industry* dengan indikator berkurangnya pengangguran, terbuka lapangan pekerjaan.³⁴

Persamaan dari penelitian ini adalah *Pertama*, sama-sama meningkatkan perekonomian masyarakat dengan melalui *home industry*. *Kedua*, sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. *Ketiga*, mengurangi pengangguran juga membuka lapangan pekerjaan. Dan memiliki perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Riyansyah, dkk lebih menekankan pada peran pemerintah desa melalui program pemberdayaan home industri dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang mencakup pembinaan, pelayanan dan pengembangan terhadap masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tertuju pada pemberdayaan *home industry* “Atho SDR” yang

³⁴ Inta Fatkhiya, “Kesadaran Hukum Pelaku Usaha *Home industry* Berdasarkan Pasal 8 Undang Undang Perlindungan Konsumen Perspektif *Maqashid Syariah*” (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021)

dilaksanakan partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan tanpa bergantung pada pemerintah. Dan memiliki perbedaan yang terletak pada lokasi dan waktu penelitian.

2. Penelitian oleh Fariya Istiqomah, tahun 2021 judulnya “Pemberdayaan Masyarakat Colo Melalui *Home industry* Sirup Parijoto Alammu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus”³⁵ “di dalamnya menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *home industry* sirup parijoto mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat colo di Desa Kudus serta dampak pemberdayaan masyarakat colo melalui *home industry* sirup parijoto alammu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Colo Kudus. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada sama-sama pemberdayaan masyarakat melalui *home industry*. *Kedua*, sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. *Ketiga*, sama-sama meningkatkan tara hidup melalui *home industry* yang mampu mengurangi pengangguran, memperluas lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun perbedaannya terletak pada jenis home industrinya dari Fariya Istiqomah melalui *home industry* sirup parijoto yang mana masyarakat Desa Colo pemberdayaannya melalui kegiatan *home industry* sirup parijoto mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan peneliti menulis tentang *home industry* kerajinan sapu kelud “Ato SDR” yang dilaksanakan partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Dan memiliki perbedaan yang terletak pada lokasi dan waktu penelitian.
3. Penelitian oleh Suminartini & Susilawati, tahun 2020, judulnya “Pemberdayaan Masyarakat melalui Bidang Usaha *Home industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” di dalamnya menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau masyarakat sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidupnya

³⁵ Fariya Istiqomah, “Pemberdayaan Masyarakat Colo Melalui *Home industry* Sirup Parijoto Alammu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus” (Skripsi: IAIN Kudus, 2021)

di masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pemaparan secara deskriptif. Teknik dan metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁶ Dalam persamaan sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. dan sama-sama membantu dapat memberdayakan masyarakat sekitarnya, dapat membantu masyarakat yang berekonomi rendah dalam meningkatkan taraf hidupnya dan juga dapat mengurangi pengangguran. Adapun perbedaannya terletak pada subjeknya pada penelitian yang dilakukan oleh Suminartini & Susilawati yaitu sebagian besar ibu-ibu rumah tangga yang berada disekitarnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis sarannya lebih luas dari anak remaja, ibu-ibu, bapak-bapak dan lain-lain. lokasi penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suminartini & Susilawati di industry kerudung yang berada diwilayah Kp. Kihapti Timur RT 03 RW 20 Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berada di wilayah *home industry* “Atho SDR” di Desa Kenongo RT 03 RW 04 Kecamatan Sedan, Rembang dan waktu penelitian.

4. Penelitian oleh Erwin, tahun 2019. Judulnya “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industri* Penyulingan dan Cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Lueu. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam”. Di dalamnya menjelaskan tentang pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* penyulingan daun cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu dengan mengangkat masalah bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* penyulingan daun cengkeh di desa tersebut dan bagaimana strategi pemberdayaan ekonominya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. dan sama-sama membantu dapat memberdayakan masyarakat sekitarnya juga membantu masyarakat yang berekonomi rendah dalam meningkatkan taraf hidupnya dan juga dapat mengurangi pengangguran. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Erwin yaitu menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Bapak H. Nasir menggunakan tiga tahapan yaitu pelatihan, pembinaan, dan

³⁶ Suminartini & Susilawati. “Pemberdayaan Masyarakat melalui Bidang Usaha *Home industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Jurnal Comm-Edu Vol. 3 No. 3 (2020)

pendampingan dengan strategi pemberdayaan yaitu dengan cara memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai apa manfaat dan cara pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di sekitar mereka. Sedangkan penelitian dalam penulis yaitu pemberdayaan menggunakan partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan dengan menggunakan tahap pelatihan usaha, permodalan, dan jaringan bisnis. Dan memiliki perbedaan yang terletak pada lokasi dan waktu penelitian.³⁷

Dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini mengembangkan penelitian yang sudah ada yang mana difokuskan pada pemberdayaan melalui *home industry*. dari pemberdayaan tersebut berdampak pada ekonomi masyarakat dan juga mengurangi pengangguran. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dapat dilihat dari objek penelitian, yang mana belum ada penelitian pemberdayaan melalui *home industry* di kerajinan sapu kelud. Kemudian, dari segi pembahasan baik pelaksanaan maupun faktor pendukung dan faktor penghambat ketika terdapat persamaan pembahasan tetap saja berbeda hasil temuan yang didapatkan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini dikarenakan objek dan fenomena permasalahan yang berbeda. Selain itu, juga teori-teori yang digunakan dalam menganalisa hasil dari data penelitian terdapat perbedaan karena disesuaikan dengan fenomena di objek penelitian. Sehingga, hal ini menjadi pembanding dan pembeda penelitian sebelumnya dengan penelitian ini.

C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir adalah konsep yang dilakukan penulis dijadikan sebagai petunjuk arah maupun acuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Maksud dari judul program pemberdayaan melalui *home industry* “Atho SDR” dalam mengembangkan perekonomian masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat melalui *home industry* “Atho SDR” guna mengembangkan perekonomian yang masih lemah dengan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada kondisi ekonomi masyarakat. Untuk mencapai masyarakat yang berdaya dalam meningkatkan taraf hidupnya dan juga dapat

³⁷ Erwin. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Penyulingan dan Cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Lueu”. (Skripsi: Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Paipo, 2019)

menciptakan lapangan pekerjaan dengan memberi modal sehingga bisa mengurangi tingkat pengangguran.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

